

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Kasus

1. Kehamilan

a. Definisi Kehamilan

Kehamilan adalah suatu proses yang terjadi antara pertemuan sel sperma dan ovum didalam indung telur (ovarium) atau yang disebut dengan konsepsi hingga tumbuh menjadi zigot lalu menempel didinding rahim, pembentukan plasenta, hingga hasil konsepsi tumbuh dan berkembang sampai lahirnya janin. Lamanya kehamilan normal adalah 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari), dihitung dari hari pertama haid terakhir. Kehamilan dapat menjadi masalah atau komplikasi setiap saat. Sekarang ini secara umum telah diterima bahwa setiap saat kehamilan membawa risiko bagi ibu. WHO atau World Health organization memperkirakan bahwa sekitar 15% dari seluruh wanita yang hamil akan berkembang menjadi komplikasi yang berkaitan dengan kehamilannya serta dapat mengancam jiwanya. (Damayanti, 2019).

Kehamilan merupakan suatu perubahan untuk melanjutkan keturunan yang terjadi secara alami, menghasilkan janin yang tumbuh didalam rahim ibu. Masa kehamilan dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin. Lamanya kehamilan normal adalah 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari) dihitung dari pertama haid terakhir. Kehamilan dibagi dalam 3 triwulan yaitu triwulan pertama dimulai dari konsepsi sampai 3 bulan, triwulan kedua dari bulan keempat sampai 6 bulan, triwulan ke tiga dari bulan ketujuh sampai 9 bulan (Anisa, 2021).

b. Perubahan Psikologis Kehamilan Pada Trimester III

Rasa ketidaknyamanan pada trimester III mulai muncul kembali. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan janin yang membesar, sehingga ibu hamil merasa berat dan mudah lelah. Selain itu ibu hamil Trimester III mengalami peningkatan frekuensi kencing.

Hal ini disebabkan oleh penurunan bagian terendah janin ke PAP sehingga menekan vesika urinaria. Hal inilah yang menimbulkan ketidaknyamanan fisik dan berdampak pada ketidaknyamanan psikologis. Ibu hamil merasa dirinya gemuk, dan kulit di sekitar payudara, ketiak, perut, dan genetalia menjadi lebih gelap, sehingga perspektif cantik terhadap diri menurun. Jika hal ini tidak dijelaskan dengan baik oleh bidan maka akan menjadi trauma mendalam oleh ibu hamil. Berbagai perasaan sering muncul di alam pikiran ibu hamil yakni bagaimana anaknya, apakah normal atau tidak, bagaimana proses persalinannya, rasanya, berkurangnya perhatian suami dan keluarga setelah bayi lahir, dll. Di lain waktu ibu merasa gembira akan mendapatkan anak yang telah dinantikan, hal ini ditandai dengan persiapan yang telah dilakukan, misalnya persiapan nama, perlengkapan bayi mulai baju, topi. dll.(Anis Setiyowati,2019).

c. Perubahan Fisiologis Pada Wanita Hamil

Perubahan anatomi dan fisiologi pada perempuan hamil sebagian besar sudah terjadi segera setelah fertilisasi dan terus berlanjut selama kehamilan. Kebanyakan perubahan ini merupakan respons terhadap janin. Satu hal yang menakjubkan adalah bahwa hampir semua perubahan ini akan kembali seperti keadaan sebelum hamil setelah proses persalinan dan menyusui selesai (Saifuddin, 2016)

a. Sistem Reproduksi

Uterus akan membesar pada bulan-bulan pertama dibawah pengaruh estrogen dan progesteron yang kadarnya meningkat. Berat uterus itu normal lebih kurang 30 gr. Pada akhir kehamilan (40 minggu), berat uterus itu menjadi 1.000 gr. Perubahan uterus adalah sebagai berikut.pada minggu ke-16 dari luar, fundus uteri kira-kira terletak diantara setengah jarak pusat ke simfisis, pada minggu ke-20 fundus uteri terletak kira-kira dipinggir bawah pusat, pada minggu ke-24 fundus uteri berada tepat dipinggir atas pusat, pada minggu ke-28 fundus uteri terletak kira-kira 3 jari diatas pusat atau sepertiga jarak antara pusat ke prosessus xyphoideus,

pada minggu ke-39 fundus uteri terletak diantara setengah jarak pusat dari prosessus xifodeus, pada minggu ke-36 fundus uteri terletak kira-kira 3 jari dibawah prosessus xifodeus, pada minggu ke-40 fundus uteri turun kembali dan. Hal ini disebabkan oleh kepala janin yang pada primigravida turun dan masuk ke dalam rongga panggul Vagina, terjadi pembuluh darah vagina bertambah, hingga warna selaput lendirnya membiru (tanda Chadwick), kekenyalan (elastis). Vagina bertambah artinya daya diregangkan bertambah, sebagai persiapan persalinan. (Fatimah, Nuryaningsih, 2017).

b. Sistem Darah

Volume darah semakin meningkat dimana jumlah serum darah lebih banyak dari pertumbuhan sel darah, sehingga terjadi semacam pengenceran darah (hemodilusi) dengan puncaknya pada umur hamil 32 minggu. Serum darah (volume darah) bertambah sebesar 25% sampai 30% sedangkan sel darah bertambah sekitar 20%. (Fatimah, Nuryaningsih, 2017).

c. Sistem Pernapasan

Pada kehamilan terjadi juga perubahan sistem respirasi untuk dapat memenuhi kebutuhan oksigen (O_2). Disamping itu juga terjadi desakan diafragma, karena dorongan rahim yang membesar pada umur kehamilan 32 minggu. (Fatimah, Nuryaningsih, 2017).

d. Sistem Pencernaan

Karena pengaruh estrogen pengeluaran asam lambung meningkat, dapat menyebabkan terjadinya mual dan sakit atau pusing kepala pada pagi hari, yang disebut morning sickness, muntah yang disebut emesis gravidarum, sedangkan muntah yang berlebihan sehingga mengganggu kehidupan sehari-hari disebut hiper emesis progesteron juga menimbulkan gerak usus makin berkurang dan dapat menyebabkan obstipasi. (Fatimah, Nuryaningsih, 2017).

e. Perubahan pada Kulit

Pada kulit terjadi perubahan deposit pigmen dan hiperpigmentasi karena pengaruh melanophore stimulating hormone lobus anterior dan pengaruh kelenjar suprarenalis hiperpigmentasi ini terjadi pada striae gravidarum livide atau alba, aerola papilla mammae, pada pipi (Cloasma gravidarum). (Fatimah, Nuryaningsih, 2017).

d. Ketidaknyamanan Pada Trimester 3

Ketidaknyamanan TM III antara lain; gangguan tidur, penambahan beban tubuh karena peningkatan tinggi fundus uteri sehingga menyebabkan nyeri pinggang dan kecemasan menghadapi proses persalinan (Suryani and Handayani, 2018).

1) Sering buang air kecil

Keluhan sering kencing dapat terjadi pada trimester pertama dan trimester akhir. Pada trimester pertama keluhan sering kencing disebabkan oleh peningkatan berat pada fundus uteri. keluhan sering kencing pada akhir kehamilan disebabkan oleh lightening (bagian presen- tasi masuk ke dalam panggul) sehingga menekan kandung kemih. Cara untuk mengurangi keluhan sering kencing adalah menjelas- kan kenapa hal tersebut terjadi, meminta ibu untuk mengurangi asupan cairan sebelum tidur malam, senam kegel, jika dibutuhkan pakai pembalut.

2) Sesak Nafas

Sesak nafas adalah keluhan yang umum terjadi pada trimester ketiga. Pada periode ini uterus mengalami pembesaran hingga menekan diafragma yang dapat menimbulkan sulit bernafas atau sesak nafas. Kebanyakan wanita cenderung merespon dengan melakukan hiperventilasi (nafas lebih cepat).

3) Bengkak kaki atau Edema

Edema biasanya terjadi pada trimester ketiga akibat peningkatan tekanan vena pada ekstremitas bawah dan gangguan sirkulasi vena.

Gangguan sirkulasi vena terjadi akibat tekanan uterus yang membesar pada vena panggul saat wanita dalam posisi duduk dan berdiri atau tekanan pada vena kava inferior saat tidur terlentang. Juga diperberat oleh tingginya kandungan garam dalam tubuh akibat perubahan hormonal, sehingga garam yang bersifat menahan air menyebabkan penimbunan cairan, terutama di bagian yang terletak dibawah yaitu ekstremitas.

4) Nyeri punggung bagian bawah

Nyeri punggung bagian bawah adalah nyeri punggung yang terjadi pada area lumbosakral. Pada wanita hamil berat uterus yang semakin membesar akan menyebabkan punggung lordosis sehingga terjadi lengkungan punggung yang mengakibatkan peregangan otot punggung dan menimbulkan rasa nyeri. Keluhan nyeri akan diperburuk oleh otototot abdomen yang lemah, karena menjadikan beban di punggung semakin besar. Wanita primigravida biasanya me miliki otot abdomen yang masih baik karena belum pernah hamil, sehingga keluhan nyeripunggung bawah ini biasanya bertambah seiring meningkatnya paritas. Nyeri punggung juga dapat disebabkan oleh posisi bungkuk berlebihan, berjalan terlalu lama, dan angkat beban, terutama jika dilakukan saat wanita sedang lelah.

5) Varises dan wasir

Sekitar 40% ibu hamil menderita varises. Varises adalah pembesaran pembuluh darah balik vena yang melemahkan katup vena dan menyebabkan hambatan pada pembuluh baliWasir (hemoroid) adalah pelebaran pembuluh vena dalam vekus hemoroidalis, Pada ibu hamil, pengaruh hormon progesteron dan tekanan dari rahim dapatmemberikan tekanan lebih besar pada pembuluh darah vena di rektum dibandingkan biasanya, sehingga dapat memberikan tekanan lebih besar pada massa di rektum dan menyebabkan wasir. (Diki Retno yuliani,dkk. 2017)

2. Bengkak Kaki/Oedema



Gambar 2.1 Bengkak kaki/ Oedema

a. Pengertian Oedema

Oedema/edema adalah penimbunan cairan yang berlebihan dan bisa terjadi karena produksinya berlebihan dan bisa terjadi karena gangguan pada absorpsinya (Tiran, 2017). Edema menunjukkan adanya cairan berlebihan pada jaringan tubuh. Pada banyak keadaan, edema terutama terjadi pada kompartemen cairan ekstraselular, tapi ini juga dapat melibatkan cairan intraselular (Guyton & Hall, 2016). Menurut Taber (2017) edema merupakan akumulasi cairan yang menyeluruh dan berlebihan dalam jaringan, umumnya ditampakkan dengan adanya pembengkakan ekstremitas dan wajah, tangan dan kaki. Gangguan-gangguan sirkulasi ini adalah disebabkan tekanan dari uterus yang membesar pada pembuluh-pembuluh vena panggul pada saat wanita tersebut sedang duduk atau berdiri serta pada vena cava inferior ketika wanita tersebut berbaring menggeletak (Tiran, 2017). Skala derajat edema ibu hamil bisa bervariasi, menurut (Sawitri, Ulya, & Adepatiloy, 2020) Penilaian derajat edema yaitu :

- 1) Derajat 1 jika kedalamannya 1-3mm dengan waktu kembali 3 detik
- 2) Derajat 2 jika kedalamannya 3-5mm dengan waktu kembali 5 detik
- 3) Derajat 3 jika kedalamannya 5-7mm dengan waktu kembali 7 detik
- 4) Derajat 4 jika kedalamannya 7mm dengan waktu kembali 7 detik.

b. Fisiologis Oedema

Oedema kaki merupakan perubahan fisiologis pada ibu hamil, kondisi ini terjadi akibat terganggunya aliran darah vena dan peningkatan tekanan vena pada ekstremitas bagian bawah. Gangguan sirkulasi ini disebabkan oleh pembesaran uterus menekan vena-vena panggul saat wanita hamil duduk atau berdiri, dapat juga akibat penekanan pada vena kava inferior saat ibu hamil berada dalam posisi telentang tapi tidak disertai preeklamsia-eklamsia (Mutia & Liva Maita, 2022). Edema juga terjadi karena peningkatan permeabilitas kapiler, gangguan pertukaran natrium atau keseimbangan elektrolit, dan dapat juga disebabkan karena penurunan tekanan koloid osmotik plasma atau peningkatan tekanan hidrostatik kapiler (Sepriani, 2023).

Oedema kaki menyebabkan timbulnya ketidaknyamanan yang dikeluhkan oleh ibu hamil seperti rasa berat pada kaki, adanya nyeri dan kram terutama pada malam hari, rasa pegal, kesemutan, sesak nafas, mudah lelah, terbatasnya pergerakan aktivitas, perubahan warnakulit sehingga tidak sedap dipandang dan gangguan tidur (Sepriani, 2023). Dampak edema selama kehamilan ini cukup berbahaya bagi ibu hamil karena bisa menyebabkan terganggunya kerja jantung, ginjal dan lainnya sehingga menyebabkan tidak berfungsinya organ tubuh sebagaimana mestinya (Rahmayanti et al., 2020).

c. Faktor Penyebab Oedema

Kaki bengkak atau edema saat hamil dapat disebabkan oleh bal normal (fisiologis) dan tidak normal (patologis). Pada saat hamil, secara normal terjadi penumpukan mineral natrium yang bersifat menari air, sehingga terjadi penumpukan cairan di jaringan. Hal ini ditambah dengan penekanan pembuluh darah besar di perut sebelah kanan (vena cava) oleh rahim yang membesar, sehingga darah yang kembali ke jantung berkurang dan menumpuk di tungkai bawah. Kurangnya aktifitas pada ibu hamil merupakan faktor utama penyebab odema pada kaki ibu hamil. Pembengkakan akan terlihat jelas pada posisi duduk atau berdiri terlalu lama. (Wulandari, Yessi, 2018).

d. Dampak Oedema

Dampak yang akan terjadi bila edema kaki tidak di atasi dapat menimbulkan ketidaknyamanan pada sebagian ibu hamil. Ketidaknyamanan yang sering dirasakan ibu hamil adalah : nyeri pada daerah edema, terasa berat pada daerah edema, kram pada malam hari, pegal, kesemutan, sesak nafas, penebalan kulit, perubahan warna kulit, dan tidak sedap dipandang. Ketidaknyamanan kehamilan trimester III meliputi sering buang air kecil sekitar 50%, keputihan 15%, konstipasi 40%, perut kembung 30%, edema kaki 25%, kram kaki 10%, sakit kepala 20%, striae gravidarum 50%, hemoroid 60%, sesak nafas 60% dan sakit punggung 70% (Admini, dkk.2018).

Dampak ketidaknyamanan edema selama hamil dapat dikurangi dengan berbagai tindakan. Untuk mengurangi risiko pembengkakan pada kaki, disarankan untuk menghindari penggunaan pakaian yang terlalu ketat sehingga tidak menghambat aliran balik vena, sering mengubah posisi tubuh, mengurangi waktu berdiri terlalu lama, menghindari duduk dengan benda yang menekan pada bagian lutut atau paha untuk mencegah gangguan sirkulasi, beristirahat dengan berbaring pada sisi kiri sehingga memaksimalkan aliran darah di kedua kaki, melakukan senam hamil yang disarankan, serta mengadopsi kebiasaan melakukan pijatan atau massage pada kaki, serta merendam kaki dalam air hangat (Meliyana, 2022).

e. Penatalaksanaan Oedema Kaki

Efek dari mobilisasi ibu yang tinggi dan rendah akan berbeda. Penatalaksanaan mobilisasi ibu dengan oedema fisiologis yaitu dengan menghindari penggunaan pakaian yang ketat yang dapat mengganggu aliran balik vena, merubah posisi sesering mungkin, kurangi berdiri dalam waktu yang lama, jangan taruh barang diatas pangkuan paha karena akan menghambat sirkulasi darah, tidur dengan posisi miring ke kiri untuk memaksimalkan pembuluh darah pada kedua tungkai, lakukan senam hamil, dan menganjurkan foot massage atau pijat kaki, hidroterapi atau rendam air hangat (M.D.Yanti dkk, 2020).

Penatalaksanaan kehamilan dengan pembengkakan yang normal dapat dilakukan dengan memilih alas kaki yang nyaman dan datar, mengurangi pekerjaan yang berat, mengurangi duduk dalam waktu yang terlalu lama, dan berbaring dengan posisi kaki lebih tinggi dari bagian atas tubuh, lebih sering menggerakkan pergelangan kaki dengan gerakan memutar (Ulfah, 2020).

Terapi air hangat dan garam sebagai alternatif dalam mengatasi edema dalam kehamilan dan menghindari komplikasi dari terapi farmakologis (diuretikum) yang jika digunakan secara tidak hati-hati dapat menyebabkan kehilangan volume cairan, hingga mempengaruhi perfusi utero plasenta, meningkatkan hemokonsentrasi, menimbulkan dehidrasi janin dan menurunkan berat janin, penyakit edema ini identik dengan pencegahan menggunakan air dan garam sehingga 2 komponen ini mudah didapat, mudah dilakukan dan terbukti efektif untuk mengurangi oedema pada kaki.

3. Garam Epsom



Garam 2.2 Garam Epsom

a. Definisi Garam Epsom

Heptahidrat memiliki nama umum "garam Epsom" dari mata air asin yang pahit di Epsom, Surrey, Inggris. Garam tersebut dihasilkan dari mata air yang muncul dari pertemuan kapur berpori North Downs dengan tanah liat London yang kedap air. Garam Epsom atau yang dikenal juga sebagai garam Inggris adalah mineral alami yang memiliki banyak manfaat kesehatan.

Garam ini memiliki tampilan yang mirip garam dapur biasanya, tetapi mempunyai rasa yang cenderung lebih pahit. Ini karena kandungan senyawa kimia pada garam Epsom berbeda dengan garam biasa.

b. Kandungan Garam Epsom

Garam Inggris, atau garam Epsom, mengandung magnesium sulfat (MgSO_4), yang terdiri dari magnesium, belerang, dan oksigen. Kandungan ini bermanfaat untuk kesehatan, termasuk membantu detoksifikasi dan meredakan ketegangan otot. Kandungan Utama Garam Inggris.

1) Magnesium:

- Berperan penting dalam berbagai fungsi tubuh, termasuk produksi energi, sintesis protein, dan pengaturan fungsi otot dan saraf.
- Membantu mengurangi stres dan meningkatkan kualitas tidur dengan memproduksi hormon melatonin.

2) Sulfat:

- Membantu dalam proses detoksifikasi tubuh dengan mengeluarkan racun dari sel-sel.
- Meningkatkan penyerapan nutrisi oleh tanaman dan dapat membantu dalam pertumbuhan tanaman.

3) Oksigen:

- Terlibat dalam berbagai reaksi kimia dalam tubuh, termasuk metabolisme.

c. Manfaat Garam Epsom

Ketika dilarutkan dalam air, garam Epsom akan melepaskan magnesium dan sulfat yang bermanfaat untuk kesehatan tubuh. Garam epsom dapat meredakan nyeri otot, peradangan, sampai pembengkakan. Selain itu, merendam kaki di air garam juga dapat memberikan efek relaksasi.

d. Mekanisme Rendam Air Hangat Campuran Garam

Penatalaksanaan edema tungkai dilakukan dengan merendam kaki hingga batas 10-15 cm diatas mata kaki dengan air hangat suhu 38-39°C dicampurkan garam epsom 5 sdt dan dilakukan rendaman selama 15- 20 menit selama 7 hari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori bahwa kaki yang direndam air hangat dan garam akan terjadi perpindahan panas dari air hangat ke tubuh sehingga menyebabkan pembuluh darah menjadi lebar dan ketegangan otot menurun maka peredaran darah lancar (Damarsanti, 2018)

e. Penggunaan Rendam Air Hangat Campur Garam

Penggunaan terapi air hangat campur garam dapat diterapkan untuk mengatasi masalah-masalah seperti spasme otot, kekurangan sirkulasi pada area tertentu, nyeri pada otot seperti otot persendian, arthritis dan nyeri pada tulang belakang. Masalah lainnya yang dapat diatasi oleh terapi air hangat campur garam seperti cedera otot pada atlet saat berolahraga, migrain maupun masalah persyarafan yang menegang dapat menggunakan terapi air hangat campur garam untuk mengatasinya. Terapi air hangat juga digunakan didalam mengatasi masalah reproduksi wanita seperti kram pada saat menstruasi, nyeri pada area tertentu seperti abdomen ataupun tulang belakang ataupun nyeri perinium saat akan memasuki persalinan.

Penggunaan terapi perendaman kaki dapat menjadi opsi non-farmakologis lebih ekonomis dan sederhana. Rendam kaki dalam air hangat ini dapat dilakukan dengan mudah oleh siapa pun, tanpa memerlukan biaya yang besar, dan tidak menimbulkan efek samping yang berbahaya. Dengan alternatif pijat dan rendam kaki ini dapat diberikan kepada ibu hamil yang mengalami oedema untuk membantu ibu hamil mengatasi oedema dan meningkatkan kenyamanan ibu hamil (Prianti, 2022).

Terapi merendam kaki menggunakan air hangat yang masuk kedalam salah satu jenis terapi alamiah dengan tujuan agar sirkulasi darah lebih meningkat, mengurangi edema atau bengkak, mengurangi

tekanan tekanan pada otot yang membuat otot terasa kencang, melancarkan kerja pada jantung, membuat otot terasa lebih rileks, mengurangi kecemasan, mengurangi rasa nyeri pada otot, mengurangi rasa sakit, permeabilitas kapiler menjadi lebih meningkat, suhu tubuh terasa lebih hangat dan nyaman sehingga sangat bermanfaat untuk menurunkan tekanan darah dan menurunkan derajat edema pada ibu hamil trimester III.

B. Kewenangan Bidan Terhadap Kasus Tersebut

Peraturan menteri kesehatan republik indonesia nomor 21 tahun 2021 tentang penyelenggaraan pelayanan kesehatan masa sebelum hamil, masa hamil, persalinan, dan masa sesudah melahirkan, pelayanan kontrasepsi, dan pelayanan kesehatan seksual.

Pasal 12

Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil dilaksanakan sesuai dengan Pedoman Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, dan Masa Sesudah Melahirkan sebagaimana tercantum dalam Lampiran I yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.

Bagian Kedua

Pelayanan Kesehatan Masa Hamil

Pasal 13

- 1) Pelayanan Kesehatan Masa Hamil bertujuan untuk memenuhi hak setiap ibu hamil memperoleh pelayanan kesehatan yang berkualitas sehingga mampu menjalani kehamilan dengan sehat, bersalin dengan selamat, dan melahirkan bayi yang sehat dan berkualitas.
- 2) Pelayanan Kesehatan Masa Hamil sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan sejak terjadinya masa konsepsi hingga sebelum mulainya proses persalinan.
- 3) Pelayanan Kesehatan Masa Hamil dilakukan paling sedikit 6 (enam) kali selama masa kehamilan meliputi:
 - a. 1 (satu) kali pada trimester pertama;
 - b. 2 (dua) kali pada trimester kedua;

- c. 3 (tiga) kali pada trimester ketiga. (4) Pelayanan Kesehatan Masa Hamil sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dilakukan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi dan kewenangan dan paling sedikit 2 (dua) kali oleh dokter atau dokter spesialis kebidanan dan kandungan pada trimester pertama dan ketiga.
- 5) Pelayanan Kesehatan Masa Hamil yang dilakukan dokter atau dokter spesialis sebagaimana dimaksud pada ayat (4) termasuk pelayanan ultrasonografi (USG).
- 6) Pelayanan Kesehatan Masa Hamil sebagaimana dimaksud pada ayat (3) wajib dilakukan melalui pelayanan antenatal sesuai standar dan secara terpadu.
- 7) Pelayanan antenatal sesuai dengan standar sebagaimana dimaksud pada ayat (6) meliputi:
 - a. pengukuran berat badan dan tinggi badan
 - b. pengukuran tekanan darah
 - c. pengukuran lingkaran lengan atas (LILA)
 - d. pengukuran tinggi puncak rahim (fundus uteri)
 - e. penentuan presentasi janin dan denyut jantung janin
 - f. pemberian imunisasi
 - g. imunisasi sesuai dengan status pemberian tablet tambah darah minimal 90 (sembilan puluh) tablet
 - h. tes laboratorium
 - i. tata laksana/penanganan kasus; dan
 - j. temu wicara (konseling) dan penilaian kesehatan jiwa.
- 8) Pelayanan antenatal secara terpadu sebagaimana dimaksud pada ayat (6) merupakan pelayanan komprehensif dan berkualitas yang dilakukan secara terintegrasi dengan program pelayanan kesehatan lainnya termasuk pelayanan kesehatan jiwa.
- 9) Pelayanan antenatal sesuai standar dan secara terpadu sebagaimana dimaksud pada ayat (7) dan ayat (8) dilakukan dengan prinsip:
 - a. deteksi dini masalah penyakit dan penyulit atau komplikasi kehamilan;

- b. stimulasi janin pada saat kehamilan;
 - c. persiapan persalinan yang bersih dan aman;
 - d. perencanaan dan persiapan dini untuk melakukan rujukan jika terjadi komplikasi;
 - e. dan melibatkan ibu hamil, suami, dan keluarga dalam menjaga kesehatan dan gizi ibu hamil dan menyiapkan persalinan dan kesiagaan jika terjadi penyulit atau komplikasi.
- 10) Pelayanan Kesehatan Masa Hamil sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus dicatat dalam kartu ibu/rekam medis, formulir pencatatan kohort ibu, dan buku kesehatan ibu dan anak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

C. Hasil Penelitian Terkait

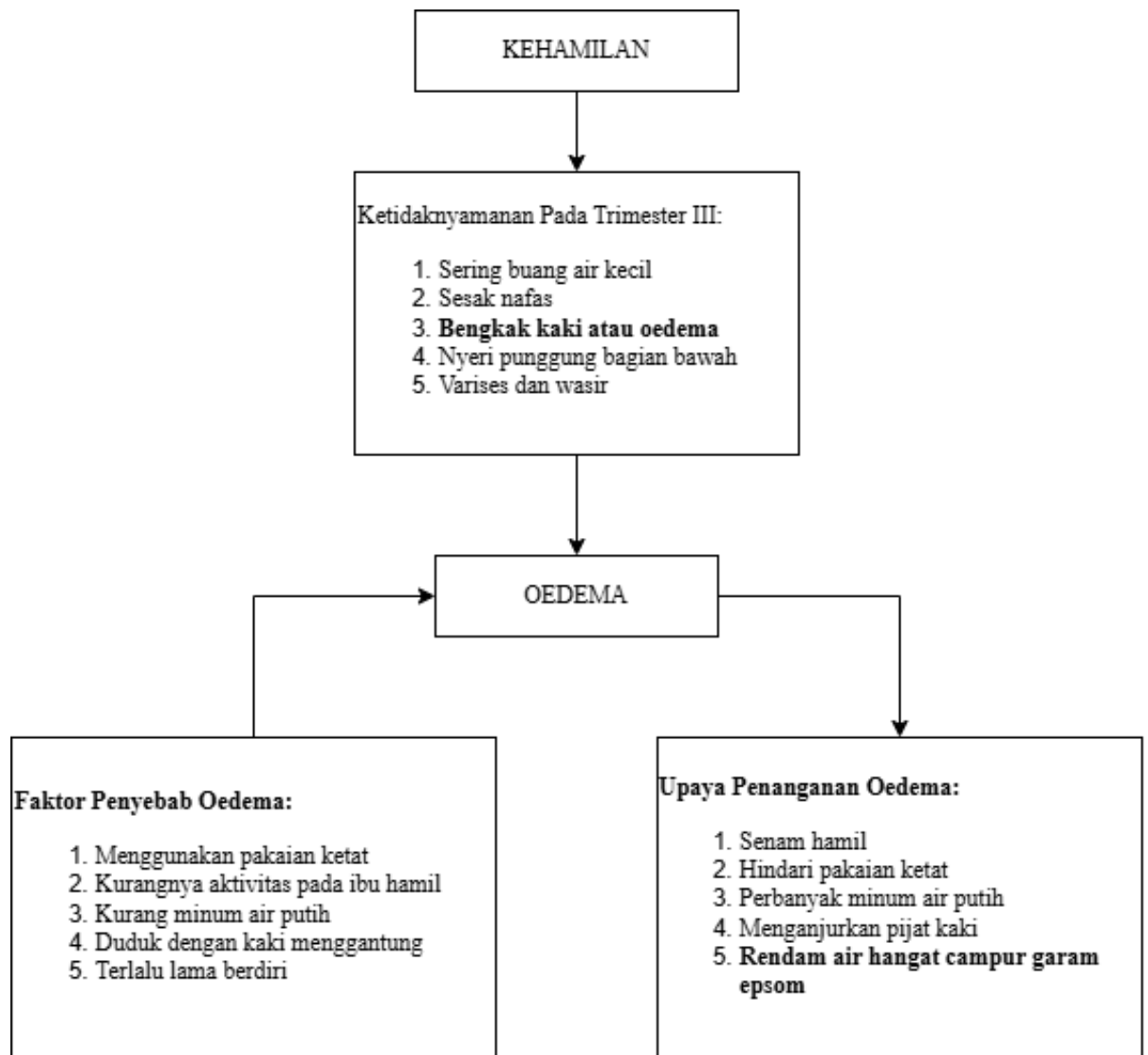
dalam penulisan laporan tugas akhir ini, penulis sedikit banyak terinspirasi dan merefrensi dari penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan latar belakang masalah pada laporan tugas akhir ini. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan laporan tugas akhir ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sawitry (2020) dengan judul *Manfaat Rendaman Air Hangat dan Garam dalam Menurunkan Derajat Edema Kaki Ibu Hamil Trimester III*. Berdasarkan penelitian dari 16 ibu hamil Trimester III rata-rata tingkat edema pada ibu hamil sesudah dilakukan tindakan rendaman air hangat dan garam adalah didapatkan derajat edema paling tinggi derajat 1 dan paling rendah derajat 0. Hasil penelitian diperoleh derajat edema pada ibu hamil setelah dilakukan tindakan rendaman air hangat dan garam mengalami perubahan yaitu derajat edema paling tinggi derajat 2 dan paling rendah 1. Setelah dilakukan rendaman air hangat dan garam ibu merasa sangat nyaman dan ibu tidak lagi merasa kesemutan seperti biasanya. Hasil penelitian tersebut, dengan adanya edema kaki pada 15 responden ini, diperlukan tindakan penanganan dengan segera. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan melakukan rendaman air hangat dan garam. Pada penelitian ini, penatalaksanaan edema tungkai dilakukan dengan merendam kaki hingga

batas 10-15 cm diatas mata kaki dengan air hangat suhu 38-39°C dicampurkan garam epsom 5 sdt dan dilakukan rendaman selama 15- 20 menit selama 7 hari.

2. Berdasarkan hasil penelitian (Manullang dkk, 2022) Efektivitas Merendam Kaki Di Air Garam Untuk Menurunkan Derajat Edema Pada Ibu Hamil Trimester III pada Binawan Student Journal (BSJ) Volume 4, Nomor 2, Agustus 2022 menyatakan bahwa terapi rendam kaki di air hangat dengan garam adalah tindakan yang sangat mudah dilakukan dan dengan biaya yang murah untuk mengurangi edema kaki pada ibu hamil dan tidak menimbulkan resiko serta didapatkan efektifitas/terjadi perubahan saat merendam kaki di air garam untuk mengurangi derajat edema pada ibu hamil trimester III di PMB Rina Listiana Karawang tahun 2021.
3. Berdasarkan penelitian (Septiyana dkk, 2023) pada jurnal Pengaruh Pijat Kaki Dan Rendam Air Hangat Campur Garam Terhadap Penurunan Edema Kaki Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Bangetayu Genuk Kota Semarang Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan, Volume 1, Nomer 3, Februari 2023 menyatakan terdapat pengaruh pijat kaki dan rendam air hangat campur garam terhadap penurunan derajat edema kaki pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Bangetayu Genuk Kota Semarang (pvalue < 0.05). Rata-rata sebelum diberikan pijat kaki dan rendam air hangat campur garam adalah 4.41 kemudian turun 2,66 sesudah diberikan pijat kaki dan rendam air hangat campur garam, menunjukkan penurunan derajat edema.

D. Kerangka Teori



Gambar 2.3 Kerangka teori

Sumber : (Yuliani, 2017), (Yessi, 2018), (Meliyana, 2022).